

Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola jaringan sosial yang ada di Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding bersifat informal sekaligus formal, dengan cakupan internal sekaligus eksternal. Pembentukannya melalui interaksi dan komunikasi yang mendalam di antara para pelibat yang melahirkan adanya kepercayaan di antara mereka, yang merupakan modal sosial jaringan itu sendiri. Paguyuban Karya Sejahtera merupakan jaringan kerja sama di antara para pelibat jaringan sosial internal, yaitu pengusaha dan pengrajin. Tujuan mendasar dari jaringan sosial tersebut adalah mempertahankan dan mengembangkan kegiatan industri kecil kerajinan kulit. Sejauh ini, jaringan sosial yang ada memberikan optimisme terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Dari beberapa ulasan yang telah dikutip untuk memberikan gambaran singkat mengenai penelitian diatas, yang dimana letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan adalah mengenai sasaran penelitian yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Robertus Kenedy adalah pada pengusaha di Sentra Industri Kerajinan Kulit, yang mana dalam pembentukan jaringan disini lebih luas karena terjalin di antara pengusaha dengan pihak-pihak internal dan eksternal seperti bank dan pemerintah, Paguyuban Karya Sejahtera. Sedangkan sasaran penelitian yang peneliti teliti adalah para mahasiswa entrepreneur di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh

berupa kegiatan-kegiatan yang bersama-sama mereka susun sesuai dengan keinginan bersama, aturan yang mereka miliki serta persetujuan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi-bagi sesuai dengan bidang-bidang dalam kepengurusan HIPMALA yang pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun ada juga kegiatan yang pelaksanaannya secara insidental.

Dari beberapa ulasan yang telah dikutip untuk memberikan gambaran singkat mengenai penelitian diatas, letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan adalah mengenai fokus pembahasan yang mana pada penelitian Ika Widyaningsih membahas interaksi yang terjadi dalam HIMAPALA sedangkan pada penelitian skripsi ini membahas interaksi mahasiswa entrepreneur. Persamaan penelitian Ika Widyaningsih dengan peneliti terletak pada metode penelitian dan sasaran penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sasarannya mahasiswa.

3. Analisis faktor-faktor yang memotivasi Mahasiswa berkeinginan menjadi Entrepreneur (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)

Penelitian ini dilakukan oleh Angki Adi Tama, mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro pada tahun 2010. Penelitian ini dilakukan berkat ketertarikan peneliti untuk mengetahui semangat berwirausaha dikalangan mahasiswa maka hal yang harus

diketahui adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang berkeinginan menjadi seorang entrepreneur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variable baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Sedangkan untuk penelitian masing-masing variable bebas, juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable terikat. Dapat disimpulkan masing-masing variable bebas baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dari beberapa ulasan yang telah dikutip untuk memberikan gambaran singkat mengenai penelitian diatas, yang dimana letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan adalah mengenai fokus pembahasan penelitian dan metode penelitian yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Angki Adi Tama memfokuskan pada seberapa jauh faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi entrepreneur dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Faktor-faktor tersebut yang pertama yaitu motivasi merasakan pekerjaan bebas, kedua yaitu motivasi toleransi akan resiko, dan yang ke tiga yaitu motivasi keberhasilan diri menjadi seorang

hanya situasi seketika, tetapi pengalaman-pengalaman masa lampau dan mengantisipasi hasil-hasil masa depan tindakan itu. Secara keseluruhan, seperti semua unsur lain dari teori Mead, implus melibatkan aktor maupun lingkungannya. Tahap kedua adalah persepsi, yaitu sang aktor mencari dan bereaksi terhadap stimulus yang berhubungan dengan implus. Orang mempunyai kemampuan untuk merasakan atau memahami stimulus melalui pendengaran, penciuman, pengecapan, penglihatan dan seterusnya. Orang tidak hanya berespon seketika terhadap stimulus eksternal, tetapi lebih tepatnya memikirkan, menafsirnya melalui penggambaran mental. Mereka memiliki kemampuan untuk menyeleksi stimulus mana yang akan diambil dan mana yang akan diabaikan.

Tahap ketiga adalah manipulasi yaitu mengambil tindakan berkenaan, fase ini merupakan suatu jeda temporer yang penting di dalam proses itu sehingga suatu respon tidak diwujudkan seketika. Tahap keempat adalah konsumsi (penyelesaian) yaitu mengambil tindakan yang memuaskan implus awal.

Kalau empat tahap tindakan itu telah dipisahkan satu sama lain secara berurutan, Mead melihat hubungan antar keempat tahap tersebut bersifat dialektis. John Baldwin mengemukakan gagasannya sebagai berikut:

“Meskipun keempat bagian dari tindakan terkadang terlihat terkait secara linier, sebenarnya mereka saling memengaruhi untuk menciptakan satu proses organik: setiap tahap tersebut hadir di

